

# Guntur Siboro : Operator Baru Bukan Ancaman

**D**irektur Marketing Indosat, Guntur Siboro menegaskan, kehadiran operator baru di industri telekomunikasi saat ini bukan merupakan ancaman bagi Indosat untuk mempertahankan perolehan pangsa pasar di atas 27 persen hingga akhir tahun nanti.

"Mereka (operator baru) bukan ancaman bagi Indosat. Dan apabila ditelisik lebih jauh, yang benar-benar operator baru kan cuma satu. Lainnya hanya pemain lama yang sedang mengembangkan jaringan," tandas Guntur di Jakarta belum lama ini.

Guntur menjelaskan, sebagai pemain baru, operator tersebut akan disihukkan oleh banyak hal untuk menarik konsumen, seperti membangun jaringan dan citra di mata konsumen. "Sebagai pemain lama, masa-masa itu sudah dilewati oleh *incumbent* seperti Indosat. Membangun jaringan atau citra itu tidak semudah menetapkan tarif murah bagi pelanggan *lho*. itu butuh waktu lama," jelas Guntur.

Selagi mereka sibuk dengan dua hal itu, lanjut Guntur, Indosat akan terus meningkatkan kualitas dan kapasitas jaringan agar target yang dicanangkan



**Mereka (operator baru) bukan ancaman bagi Indosat. Dan apabila ditelisik lebih jauh, yang benar-benar operator baru kan cuma satu. Lainnya hanya pemain lama yang sedang mengembangkan jaringan**

Guntur Siboro

perseroan pada awal tahun lalu tercapai. "Harus diingat, membangun jaringan itu baru langkah pertama dari membuka layanan. Seiring pelanggan bertambah, tentunya kita harus meningkatkan kapasitas. Nah, dari sini saja sudah terlihat kita selangkah lebih maju dalam hal infrastruktur," tandas Guntur.

Hingga semester satu tahun ini, lanjut Guntur, Indosat berhasil menambah 3,3 juta pelanggan yang menjadikan total pelanggan menjadi 20 juta nomor. "Melihat pertumbuhan yang menjanjikan, kita merevisi target pelanggan

dari menambah 5 juta hingga 6 juta pelanggan menjadi 6 juta sampai dengan 7 juta pelanggan pada akhir tahun nanti," kata Guntur.

Direktur Utama Indosat, Johnny Swandi Sjam menambahkan, merevisi target pelanggan merupakan langkah yang realistis karena pada semester kedua diperkirakan pertumbuhan ekonomi akan menjanjikan sehingga membuat daya beli masyarakat meningkat. "Berkaca pada pengalaman lalu, semester kedua itu angka penjualan selalu meningkat 55 persen dibandingkan

semester satu. karena itu kita berani merevisi target," kata Johnny.

Konsekuensi dari peningkatan kapasitas dan kualitas jaringan, imbuh Johnny, Indosat melakukan revisi belanja modal dari US\$ 1 miliar menjadi US\$ 1,2 miliar tahun ini. "Sekitar 10 persen hingga 15 persen rencananya akan dialokasikan untuk meningkatkan kualitas," ungkap Johnny.

"Di seluler itu jika mau memenangkan kompetisi harus memiliki keunggulan di jangkauan dan kualitas. Masalah tarif itu hanya permainan pemasaran. Buat apa tarif murah jika tidak bisa berkomunikasi di mana-mana," tandas Johnny.

Johnny mengharapkan, peningkatan kualitas dan kapasitas jaringan akan mampu menjaga kecenderungan penurunan *Average Revenue Per User* (ARPU) dalam koridor 5 persen hingga 10 persen pada tahun ini. "ARPU itu cenderung turun karena segmen yang digarap saat ini banyak dari kalangan *low end*. Indosat sendiri secara *blended* memiliki ARPU sekitar Rp 59.000 hingga semester satu tahun ini," jelas Johnny.

Berkaitan dengan pengem-

bangun jaringan, Guntur mengungkapkan, pada tahun ini Indosat berkomitmen membangun 3.000 BTS hingga 4.000 BTS baru. "Target kami pada akhir tahun nanti jangkauan Indosat mencapai 100 persen kabupaten dan 70 persen kecamatan di seluruh Indonesia dengan dukungan total 11.000 BTS," kata Guntur.

"Kami tetap akan menggenjot layanan seluler karena sektor ini berkontribusi hingga 77 persen bagi total pendapatan perseroan. Sisanya dari layanan data tetap dan telepon tetap. Indosat sendiri pada semester pertama tahun ini berhasil mencatat laba bersih sebesar Rp 845,1 miliar," jelas Johnny.

Dari catatan kinerja perseroan pada semester satu tahun ini, ungkap Johnny, pendapatan usaha dari layanan telepon tetap meningkat 41,1 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu atau sama dengan diperoleh Rp 774,4 miliar. "Itu berkat agresifnya dibuka area layanan baru untuk StarOne yang mengakibatkan *incoming call* dari luar negeri lumayan tinggi yakni mencapai 80 persen dari total 700 juta menit percakapan," jelas Johnny. [DN]